

Peningkatan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien di Fasilitas Layanan Kesehatan Berbasis Video Pembelajaran: Pengabdian Kepada Masyarakat

Yunita Dwi Anggreini^{1*}, Wahyu Kirana², Hendra Priyatnano³, Dewin Safitri⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Yarsi Pontianak, Jl. Panglima Aim No.1, Dalam Bugis, Kec. Pontianak Tim., Kota Pontianak, Kalimantan Barat

E-mail: dwianggreiniyunita@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i4.5532>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Feb 2026

Revised: 27 Feb 2026

Accepted: 11 Mar 2026

Kata Kunci:

Pencak Silat, Resistance Band, Tendangan sabit

Keywords:

Pencak Silat, Resistance Band, Crescent Kick

ABSTRACT

Kesalahan penggunaan obat tidak hanya terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan, tetapi juga di rumah saat pasien atau pengasuh menyiapkan atau mengonsumsi obat. Prevalensi kesalahan pengobatan di rumah yang berakibat fatal berkisar antara 2–33%. Oleh karena itu, perawat memerlukan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai standar patient safety, baik di rumah maupun di fasilitas kesehatan. Pengetahuan tersebut dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan dengan media audiovisual. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di fasilitas layanan kesehatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal) berbasis kebutuhan masyarakat, dengan sasaran petugas kesehatan di Puskesmas yang terlibat langsung dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada Januari 2026 dan diikuti oleh 30 peserta. Sebelum kegiatan, peserta mengisi kuesioner pretest tentang keselamatan pasien, kemudian mengikuti pembelajaran melalui video dan diskusi selama 30–45 menit, serta dilanjutkan dengan posttest. Data pengetahuan dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah pembelajaran, sebagian besar peserta (80%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan video efektif meningkatkan pengetahuan peserta tentang keselamatan pasien.

Medication errors occur not only in healthcare facilities but also at home when patients or caregivers prepare or administer medications. The prevalence of fatal medication errors at home ranges from 2–33%. Therefore, nurses require knowledge, abilities, and skills to provide nursing care according to patient safety standards, both at home and in healthcare facilities. This knowledge can be enhanced through education and training using audiovisual media. This community service project aims to improve nurses' knowledge of patient safety in healthcare facilities. The method used was a community-based Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, targeting health workers at Community Health Centers (Puskesmas) directly involved in public health services. The activity was conducted in January 2026 and was attended by 30 participants. Before the activity, participants completed a pretest questionnaire on patient safety, then participated in video learning and discussions for 30–45 minutes, followed by a posttest. Knowledge data were analyzed descriptively. The results of the activity showed that after the learning, the majority of participants (80%) had a good level of knowledge. Thus, video learning effectively improved participants' knowledge of patient safety.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.



How to Cite: Yunita Dwi Anggreini, et al (2026). Peningkatan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien di Fasilitas Layanan Kesehatan Berbasis Video Pembelajaran: Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4) 22359-22365. <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i4.5532>

PENDAHULUAN

Rumah sakit harus memberikan pelayanan yang bermutu dengan menciptakan organisasi rumah sakit yang aman, efektif, dan terkelola dengan baik. Salah satu indikator dalam pengelolaan yang baik adalah budaya keselamatan pasien (Khater, Akhu-Zaheya, Al-Mahasneh, & Khater, 2015). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2017, keselamatan pasien merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah kejadian yang berdampak buruk pada pasien sehingga dapat menimbulkan komplikasi dengan menerapkan praktik yang bermutu dan menghasilkan pelayanan kesehatan yang optimal. Keselamatan pasien bertujuan untuk mencegah kejadian yang mengakibatkan cedera akibat kesalahan akibat melakukan tindakan yang salah.

Keselamatan pasien masih menjadi isu global. Laporan Joint Commision (JC) pada tahun 2022 kejadian sentinel mencapai 1.441 kasus yang terdiri dari jatuh (42%) penundaan dalam pengobatan (6%), tertinggalnya benda asing di tubuh pasien (6%) dan operasi pada bagian tubuh yang salah (6%), bunuh diri (5%). Hal ini dapat disebabkan oleh kegagalan komunikasi, kerja tim, dan konsistensi dalam mengikuti kebijakan. Sebagian besar kejadian terjadi di rumah sakit (88%) (JCI, 2022). Di Indonesia, pelaporan insiden keselamatan pasien merupakan salah satu upaya peningkatan mutu internal fasyankes. Selama tahun 2023, dari 3145 RS yang tersebar di 34 kabupaten kota di Indonesia terjadi insiden keselamatan pasien sebanyak 5710 kejadian (KTD :5364, sentinel: 346). Jenis Insiden KTD terbanyak dilaporkan di bulan Maret 2023 dan paling sedikit dilaporkan di bulan Juni 2023. Jenis insiden sentinel terbanyak dilaporkan di bulan Agustus 2023 dan paling sedikit dilaporkan di bulan Juni 2023. Tipe insiden terbanyak di setiap bulannya yaitu jatuh, proses/ prosedur pelayanan, HAIs dan medikasi/ cairan Infus (Kemenkes, 2024).

Terdapat enam indicator sasaran keselamatan pasien yaitu identifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, keamanan obat yang harus di waspadai, mengurangi resiko infeksi akibat perawatan kesehatan, dan mengurangi resiko cedera akibat jatuh. Rumah sakit terus mendorong implementasi dari sasaran keselamatan pasien (Cooper et al., 2018). Namun pada kenyataannya penerapan di setiap lini pelayanan kesehatan kurang optimal, hal ini dikaitkan dengan berbagai insiden yang ditemukan yang dapat merugikan pasien.

Insiden atau kejadian merupakan setiap kejadian yang terjadi diluar kebiasaan atau rutinitas perawatan pasien sesuai standar operasional prosedur yang berlaku di ruangan perawatan tersebut, contohnya pasien jatuh, cedera tertusuk jarum suntik, kunjungan pasien yang memiliki gejala penyakit, kesalahan pemberian obat, kesalahan dalam pemesanan obat yang tidak disengaja dan keadaan yang menyebabkan cedera atau resiko cedera (Potter, Perry, Stockert, & Hall, 2019). Adanya masalah tersebut dapat mengakibatkan kerugian pada pasien seperti kesalahan pengobatan, prosedur pembedahan yang tidak aman, infeksi terkait layanan kesehatan, kesalahan diagnostik, pasien terjatuh, luka tekan, kesalahan identifikasi pasien, transfusi darah yang tidak aman, dan tromboemboli vena (Slawomirski & Klazinga, 2022). Terdapat banyak faktor dan saling terkait yang dapat menyebabkan kerugian pada pasien seperti masalah komunikasi di antara petugas layanan kesehatan, dalam tim layanan kesehatan, dan dengan pasien dan keluarga mereka, kerja tim yang tidak efektif, kelelahan, dan terbatasnya pengetahuan kesehatan (WHO, 2023).

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa tingkat pemahaman tenaga kesehatan tentang keselamatan pasien masih rendah. Sebuah studi di Ethiopia menjelaskan bahwa hampir 52% perawat memiliki pengetahuan yang buruk tentang keselamatan pasien (Biresaw, Asfaw, & Zewdu, 2020). Sebuah studi literatur juga menjelaskan bahwa faktor pengetahuan juga berkontribusi terhadap pelaksanaan sasaran keselamatan pasien (Gani, Arso, & Dwiantoro, 2023).

Perawat memerlukan tingkat pengetahuan, kemampuan dan keahlian dalam memberikan asuhan keperawatan. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui proses pembelajaran seperti Pendidikan dan pelatihan (Hariandja, 2002). Saat ini proses transfer informasi telah berubah karena beberapa faktor seperti teknologi informasi, media, dan telekomunikasi. Pengguna juga telah berubah dan dapat memilih jenis informasi yang mereka minati dan di mana mengaksesnya dengan mudah (Nagy & Bernschütz, 2016). dan video adalah salah satunya (Allen & Seaman, 2013). Video merupakan salah satu media pembelajaran yang menguntungkan, dapat memberikan informasi, menjelaskan konsep, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap dengan kelebihan video tersebut dapat menambah kejelasan, menghemat waktu menonton, dapat diputar ulang serta dapat disebarluaskan (Sartika et al., 2022). Oleh

sebab itu, kegiatan pengabdian ini menerapkan pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan tentang keselamatan pasien di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

METODE

Desain menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dengan menerapkan prinsip bahwa pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat dalam hal ini adalah petugas kesehatan setempat dan membuat perencanaan (Cavestro, 2003). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Gedung Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Banjar Serasan, Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak. Peserta kegiatan adalah petugas kesehatan yang terdiri dari, perawat, bidan, dan petugas kesehatan lainnya berjumlah 20 orang.

Proses pelaksanaan kegiatan Pengabdian dijelaskan pada tabel 1.1

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Persiapan	Assesment dan perencanaan	Kegiatan	Evaluasi
1. Tahap ini pelaksana PKM menentukan tempat pelaksana pengabdian kepada masyarakat	1. Wawancara 2. Merumuskan kegiatan yang akan dilakukan 3. Menentukan waktu kegiatan dan sasaran kegiatan 4. Menentukan tempat kegiatan dilaksanakan	1. Persiapan a. Pelaksana PKM menyiapkan surat undangan kepada peserta untuk mengikuti kegiatan b. Mempersiapkan media pembelajaran c. Menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan PKM d. Pengengkapan yang dibutuhkan (Laptop, LCD) 2. Pelaksanaan Kegiatan a. Pelaksanaan kegiatan PKM pada bulan januari tahun 2026 sesuai dengan kesepakatan dengan mitra. b. <i>Pre test</i> sebelum berdiskusi tentang keselamatan pasien c. Menyimak video pembelajaran dan diskusi d. Evaluasi posttest dan umpan balik e. Rencana tindak lanjut	1. Struktur Persiapan kegiatan PKM 2. Proses Peserta hadir dalam kegiatan dan mengikuti kegiatan sampai akhir 3. Hasil a. Indikator Peningkatan pengetahuan peserta tentang keselamatan pasien b. Parameter Pengetahuan Baik, cukup dan kurang.
2. Pelaksana PKM melakukan proses administrasi dan meminta persetujuan mitra tempat pengabdian kepada masyarakat			

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada tabel (Tabel 1.2)

Tabel 2. Perubahan pengetahuan sebelum dan setelah pembelajaran berbasis video tentang keselamatan pasien

Pengetahuan tentang keselamatan pasien	Pre test		Post test	
	n	f	n	f
Kurang	0	0	0	0
Cukup	17	85%	4	20%
Baik	3	15%	16	80%

Hasil pengukuran sebelum pembelajaran diperoleh tingkat pengetahuan peserta pada kategori cukup yaitu 85%, sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan dengan mayoritas peserta memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 80%.

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta setelah mengikuti pembelajaran berbasis video memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Sejalan dengan studi sebelumnya menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis video secara signifikan meningkatkan hasil pendidikan di berbagai ukuran, termasuk perolehan pengetahuan dan keterampilan praktis dibandingkan dengan demonstrasi langsung (AlKahtani et al., 2025). Lebih lanjut studi lainnya juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis video edukatif dan hiburan terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang Tindakan Pencegahan Standar dibandingkan dengan membaca SOP atau tanpa intervensi (Wolfensberger et al., 2019).

Video yang berisi informasi lengkap dapat meningkatkan proses pelatihan mahasiswa dan tenaga kesehatan serta meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya partisipasi mereka dalam masalah keselamatan (Salvador, Costa, Gomes, Assis, & Santos, 2017). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penyajian struktur didaktik menyebabkan perbedaan keberhasilan pembelajaran di antara kelompok: kuliah tradisional dan video instruksional yang menampilkan contoh praktis (Gross et al., 2019). Sebuah studi memberikan bukti empiris tentang efektivitas video edukasi untuk meningkatkan kepatuhan terhadap protokol standar selama prosedur medis yang kompleks (Kandler et al., 2016). Pembelajaran dan pengenalan video telah diuji dalam pendidikan dan menunjukkan peningkatan retensi informasi (Kinnane, Stuart, Thompson, Evans, & Schneider-Kolsky, 2008), dan peningkatan

pengetahuan jangka pendek (Conceição, Pedro, & Martins, 2017). Selain itu, intervensi video terbukti efektif dalam memodifikasi perilaku kesehatan (Tuong, Larsen, & Armstrong, 2014).

Penggunaan video sebagai media pembelajaran berkaitan dengan kemampuan media ini untuk menyajikan informasi yang menyediakan visualisasi dan audio, sehingga dapat menarik perhatian peserta dan membantu menyederhanakan materi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dicerna. Penyampaian edukasi berbasis video sangat efektif untuk meningkatkan literasi kesehatan jangka pendek, namun perlu kombinasi pendekatan yang disampaikan dalam jangka waktu yang lebih lama seperti diskusi agar pemahaman peserta lebih baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video tentang keselamatan pasien dapat meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan. Hasil ini berimplikasi bagi pendidikan profesi kesehatan dan praktik klinis, terutama dalam upaya untuk memperkuat kompetensi keselamatan pasien di tatanan pelayanan kesehatan tingkat pertama

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua STIKes Yarsi Pontianak, Kepala Puskesmas Banjar Serasan dan tim pelaksana PKM pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

- AlKahtani, R. N., Alnufaiy, B. M., Albaijan, R. S., Alnafaiy, S. M., Elfakhri, F. M., & Aljudaibi, S. M. (2025). Comparing the efficacy of live vs. video instructional demonstrations in dental education: a systematic review and meta-analysis. *BMC medical education*, 25(1), 108.
- Allen, I. E., & Seaman, J. (2013). Changing course: Ten years of tracking online education in the United States: ERIC.
- Biresaw, H., Asfaw, N., & Zewdu, F. (2020). Knowledge and attitude of nurses towards patient safety and its associated factors. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 13, 100229.
- Cavestro, L. (2003). PRA-participatory rural appraisal concepts methodologies and techniques. Padova University. Padova PD. Italia.
- Conceição, C., Pedro, J., & Martins, M. V. (2017). Effectiveness of a video intervention on fertility knowledge among university students: a randomised pre-test/post-test study. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 22(2), 107-113.
- Cooper, J., Williams, H., Hibbert, P., Edwards, A., Butt, A., Wood, F., . . . Donaldson, L. (2018). Classification of patient-safety incidents in primary care. *Bulletin of the World Health Organization*, 96(7), 498.
- Gani, M. S., Arso, S. P., & Dwiantoro, L. (2023). Factors influencing health worker compliance in implementing patient safety goals in Indonesia: Systematic review. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 3(2), 102-109.
- Gross, B., Rusin, L., Kiesewetter, J., Zottmann, J. M., Fischer, M. R., Prückner, S., & Zech, A. (2019). Microlearning for patient safety: Crew resource management training in 15-minutes. *PloS one*, 14(3), e0213178.
- Hariandja, M. T. E. (2002). Manajemen sumber daya manusia: Grasindo.
- JCI. (2022). The Joint Commission Releases Sentinel Event Data on Serious Adverse Events at U.S. Healthcare Organizations Retrieved from <https://www.jointcommission.org/resources/news-and-multimedia/news/2023/04/the-joint-commission-releases-sentinel-event-data/>
- Kandler, L., Tscholl, D. W., Kolbe, M., Seifert, B., Spahn, D. R., & Noethiger, C. B. (2016). Using educational video to enhance protocol adherence for medical procedures. *BJA: British Journal of Anaesthesia*, 116(5), 662-669.
- Kemenkes. (2024). Penyelenggaraan Keselamatan Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Retrieved from <https://lms.kemkes.go.id/courses/b524ab72-221e-4dd3-817c-89797aaa1119>
- Khater, W., Akhu-Zaheya, L., Al-Mahasneh, S., & Khater, R. (2015). Nurses' perceptions of patient safety culture in J ordanian hospitals. *International nursing review*, 62(1), 82-91.

- Kinnane, N., Stuart, E., Thompson, L., Evans, K., & Schneider-Kolsky, M. (2008). Evaluation of the addition of video-based education for patients receiving standard pre-chemotherapy education. *European Journal of Cancer Care*, 17(4), 328-339.
- Nagy, J. T., & Bernschütz, M. (2016). The impact of webinar-webcast system on learning performance. *Education and Information Technologies*, 21, 1837-1845.
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., & Hall, A. (2019). *Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition: Fundamentals of Nursing Vol 2-9th Indonesian edition: Elsevier Health Sciences*.
- Salvador, P. T. C. d. O., Costa, T. D. d., Gomes, A. T. d. L., Assis, Y. M. S. d., & Santos, V. E. P. (2017). Patient safety: characterization of YouTube videos. *Revista Gaucha de Enfermagem*, 38, e61713.
- Sartika, S. H., Subakti, H., Salamun, S., Chamidah, D., Firdian, F., Nirbita, B. N., . . . Mansyur, M. Z. (2022). *Teknologi dan Media dalam Pembelajaran: Yayasan Kita Menulis*.
- Slawomirski, L., & Klazinga, N. (2022). The economics of patient safety: from analysis to action.
- Tuong, W., Larsen, E. R., & Armstrong, A. W. (2014). Videos to influence: a systematic review of effectiveness of video-based education in modifying health behaviors. *Journal of behavioral medicine*, 37(2), 218-233.
- WHO. (2023). Patient Safety Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/patient-safety>
- Wolfensberger, A., Anagnostopoulos, A., Clack, L., Meier, M.-T., Kuster, S. P., & Sax, H. (2019). Effectiveness of an edutainment video teaching standard precautions—a randomized controlled evaluation study. *Antimicrobial Resistance & Infection Control*, 8(1), 82.